

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah satu negara berkembang di Asia demikian juga pendidikannya. Perkembangan pendidikan di Inonesia dapat kita lihat dari perubahan kurikulum yang ada di Indonesia.

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma–norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004:6).

Guru adalah pelaksana dari suatu kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Sejak tahun 1947 sampai tahun 2013 Indonesia sudah mengalami sembilan kali perubahan kurikulum, yaitu pada tahun 1947 kurikulum bernama Rencana Pelajaran, 1952 bernama Rentjana Pelajaran Terurai , 1964 bernama Rentjana Pendidikan, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 yang bernama CBSA, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang bernama KBK Kurikulum 2006 yang bernama KTSP dan yang terbaru adalah kurikulum 2013. Perubahan ini di dasari oleh tuntutan jaman yang semakin maju, dan dunia pendidikan yang semakin berkembang. Sehingga dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan jaman. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan

manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasi sebuah kurikulum baru membutuhkan pelatihan agar guru paham dengan kurikulum tersebut.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:327), “implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan”. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan pada tahun 2013, dengan menunjuk beberapa sekolah percontohan. Pada tahun pertama kelas yang melaksanakan adalah kelas 1 dan 4. Kemudian pada tahun 2014 semua sekolah mulai menerapkan kurikulum 2013. Pada tahun 2014 kelas yang melaksanakan kurikulum 2013 adalah kelas 1,2,4, dan 5. Namun implementasi kurikulum ini menimbulkan pro dan kontra. Menurut pengalaman peneliti dalam observasi di SD yang telah melaksanakan kurikulum 2013, banyak guru yang masih merasa bingung dengan kurikulum ini. Pada tahun 2015 pemerintah menghentikan pelaksanaan dari kurikulum 2013, hal ini berlaku untuk sekolah yang merasa belum siap untuk melaksanakan kurikulum 2013, untuk sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester/sekolahan percontohan untuk kurikulum 2013 diwajibkan menggunakan kurikulum ini. Namun sekolah yang merasa sudah mampu melaksanakan kurikulum 2013 boleh melanjutkan kurikulum tersebut.

Sekolah Dasar Negeri Kauman 07 Batang adalah salah satu sekolah pilot project untuk kurikulum 2013. Sekolah favorit di Kab. Batang ini diberikan mandat sebagai pilot project untuk kurikulum 2013, hal ini didasarkan atas prestasi yang diperoleh SD Negeri Kauman 07 Batang. SD Kauman 07 Batang telah

mempunyai 325 piala dari berbagai kejuaraan baik akademik maupun nonakademik, ini cukup membuktikan bahwa SD Kauman 07 Batang memiliki prestasi yang baik. Siswa yang berprestasi pasti memiliki guru yang baik dalam mengajar. SD Kauman 07 Batang juga termasuk sekolah binaan MBE (managing basic education) salah satu program dari UNSAID untuk mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia dengan pembelajaran yang menerapkan PAIKEM.

Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru kelas 1, 2, 4, dan 5 di SD Negeri Kauman 07 Batang diperoleh bahwa implementasi kurikulum 2013 memiliki banyak permasalahan, diantaranya adalah (1) Distribusi buku yang terlambat. (2) Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013. (3) Pada saat pelatihan, penjelasan Kurikulum 2013 yang diberikan oleh pembimbing satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga menimbulkan kebingungan. (4) Materi dalam buku siswa terlalu dangkal, sehingga perlu adanya buku pendamping lain atau sumber belajar lain untuk menunjang pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih banyak menemui kendala. Banyaknya masalah yang timbul dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menimbulkan berbagai persepsi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kasepuhan 07 Batang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengenai Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD. Selanjutnya dari fokus penelitian tersebut dapat dirinci menjadi dua rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kauman 07 Batang?
2. Bagaimana persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kauman 07 Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan subfokus penelitian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Persiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Kauman 07 Batang.
2. Persepsi guru dalam implementasi kurikulum 2013 Kauman 07 Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai wacana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan kepada guru tentang implementasi Kurikulum 2013
 - 2) Menambah wawasan tentang implementasi Kurikulum 2013.
- b. Bagi masyarakat
- 1) Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang implementasi kurikulum 2013.
 - 2) Memberikan pemahan yang tepat untuk masyarakat tentang kurikulum 2013.
- c. Bagi sekolah
- 1) Dapat memberikan gambaran dalam rangka implementasi kurikulum 2013.
 - 2) Memberikan pengetahuan tentang karakteristik kurikulum 2013.